

PERAN KEPALA SEKOLAH PADA PENGELOLAAN PROGRAM TAHFIDZ QURAN UNTUK MENINGKATKAN KARAKTER SISWA DI SD ANAK EMAS DENPASAR BALI

Yeni Anggraini¹, Sudarsono²

¹ Sekolah Tinggi Agama Islam Denpasar Bali, Indonesia.

² Sekolah Tinggi Agama Islam Denpasar Bali, Indonesia.

Email : yenianggrai345@gmail.com¹, sudarsonoalhas52@gmail.com²

Abstrak: Kepemimpinan merupakan faktor yang paling penting dalam menunjang tercapainya tujuan organisasi sekolah. Keberhasilan kepala sekolah dalam mengelola kantor, mengelola sarana prasarana sekolah, membina guru, atau mengelola kegiatan sekolah lainnya, salah satunya mengelola hafalan Al-Qur'an siswa. Fokus permasalahannya sebagai berikut: 1) Bagaimana perencanaan pada pengelolaan program tahfidz quran dalam meningkatkan karakter siswa di SD Anak Emas Denpasar? 2) Bagaimana pelaksanaan pada pengelolaan program tahfidz quran dalam meningkatkan karakter siswa di SD Anak Emas Denpasar? 3) Bagaimana evaluasi pada pengelolaan program tahfidz quran dalam meningkatkan karakter siswa di SD Anak Emas Denpasar? Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui: 1) Perencanaan yang pada pengelolaan program tahfidz quran dalam meningkatkan karakter siswa di SD Anak Emas Denpasar. 2) Pelaksanaan pada pengelolaan program tahfidz quran dalam meningkatkan karakter siswa di SD Anak Emas Denpasar. 3) Evaluasi pada pengelolaan program tahfidz quran dalam meningkatkan karakter siswa di SD Anak Emas Denpasar. Jenis penelitian ini menggunakan kualitatif dengan metode deskriptif, yakni dengan metode penyajian, penafsiran data terhadap faktor-faktor di lapangan. Untuk memperoleh data yang valid dan akurat, peneliti menggunakan tiga teknik pengumpulan data, yaitu: observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian ini adalah 1) Perencanaan pengelolaan program tahfidz untuk meningkatkan karakter siswa dengan cara analisis kemampuan, pengumpulan data, pengelompokkan peserta didik, serta perencanaan program tasmī' jangka panjang, 2) Pelaksanaan pada pengelolaan program tahfidz quran dalam meningkatkan karakter siswa yaitu pemberian motivasi, pendekatan karakter, kendala/hambatan pelaksanaan dan 3) Evaluasi pada pengelolaan program tahfidz quran dalam meningkatkan karakter siswa yaitu strategi mengajar guru, kualitas bacaan Alquran, kesenjangan kemajuan tiap kelas dan keterkaitan antara program tahfidz dengan karakter peserta didik.

Kata kunci: Peran; Manajemen; Tahfidz Qur'an; Siswa; Karakter; Pembelajaran

Abstract; Leadership is the most important factor in supporting the achievement of school organization goals. The success of the principal in managing the office, managing school infrastructure facilities, fostering teachers, or managing other school activities, one of which is managing the memorization of the Qur'an of students. The focus of the problem is as follows: 1) How to plan on the management of the tahfidz quran program in improving the character of students in Anak Emas Denpasar Elementary School? 2) How is the implementation on the management of the tahfidz quran program in improving the character of students in Anak Emas Denpasar Elementary School? 3) How is the evaluation on the management of the tahfidz quran program in improving the character of students in Anak Emas Denpasar Elementary School? The purpose of this study was to determine: 1) Planning carried out in the tahfidz Quran program in improving the character of students at SD Anak Emas Denpasar. 2) Implementation of the tahfidz Quran program in improving the character of students at SD Anak Emas Denpasar. 3) Evaluation carried out in the tahfidz Quran program in improving the character of students at SD Anak Emas Denpasar. This type of research is descriptive with a qualitative approach, namely the method of presentation, interpretation of data on the factors in the field. To obtain valid and accurate data, the author uses three data collection techniques, namely: observation, interviews, and documentation. The results of this study are 1) Planning the management of tahfidz program to improve student character by means of ability analysis, data collection, grouping of learners, and long-term tasmi' program planning, 2) Implementation of tahfidz quran program management in improving student character, namely the provision of motivation, character approach, peaksanaan obstacles / obstacles and 3) Evaluation on the management of tahfidz quran program in improving student character, namely strategy teaching teachers, the quality of Qur'anic reading, the gap in progress of each class and the relationship between the tahfidz program and the character of learners.

Keywords: Role, Management; Tahfidz Quran, Student; Character; Learning

PENDAHULUAN

Berdasarkan observasi awal peneliti, SD Anak Emas Denpasar merupakan salah satu lembaga Pendidikan Islam yang memiliki program unggulan yaitu program tahfidz. Berdirinya sekolah ini diharapkan dapat menjadi wadah untuk para generasi agar mencintai Alquran dan menumbuhkan karakter yang baik dalam kehidupan sehari-hari. Berkaitan dengan program ini peran kepala sekolah dalam pengelolaan *tahfidz* diharapkan besar pengaruhnya untuk keberhasilan proses belajar hafalan Alquran di SD Anak Emas Denpasar. Program hafalan Al-Qur'an ini wajib di ikuti semua siswa terutama yang belum menyelesaikan juz 30. Karena SD Anak Emas Denpasar merupakan suatu lembaga pendidikan yang berwawasan Islam, yang mana semua siswa yang

lulus diharapkan dapat menghafal Al-Qur'an minimal satu juz namun ada juga yang dapat menghafal lebih dari satu juz.

Berangkat dari latar belakang tersebut, maka Penulis terdorong untuk meneliti tentang "Peran Kepala Sekolah Pada Pengelolaan Program Tahfidz Quran Untuk Meningkatkan Karakter Siswa di SD Anak Emas Denpasar Bali Tahun Pelajaran 2020-2021". Sehubungan dengan latar belakang yang dikemukakan di atas, maka fokus penelitian adalah sebagai berikut: 1) Bagaimana perencanaan pada pengelolaan program tahfidz Quran dalam meningkatkan karakter siswa di SD Anak Emas Denpasar? 2) Bagaimana pelaksanaan pada pengelolaan program tahfidz Quran dalam meningkatkan karakter siswa di SD Anak Emas Denpasar? 3) Bagaimana evaluasi pada pengelolaan program tahfidz Quran dalam meningkatkan karakter siswa di SD Anak Emas Denpasar?

Berdasarkan fokus penelitian tersebut, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut: 1) Untuk mengetahui perencanaan pada pengelolaan program tahfidz Quran dalam meningkatkan karakter siswa di SD Anak Emas Denpasar. 2) Untuk mengetahui pelaksanaan pada pengelolaan program tahfidz Quran dalam meningkatkan karakter siswa di SD Anak Emas Denpasar. 3) Untuk mengetahui evaluasi pada pengelolaan program tahfidz Quran dalam meningkatkan karakter siswa di SD Anak Emas Denpasar.

Adapun pendekatan penelitian merupakan sebuah keharusan dalam sebuah penelitian, karena hal ini akan berpengaruh pada penentuan pengumpulan data maupun metode analisis dari hasil penelitian. Dalam penelitian ini, menggunakan pendekatan kualitatif fenomenologis, yaitu prosedur penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subyek penelitian dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah serta memanfaatkan berbagai metode alamiah(Sugiyono,2008).

Jenis penelitian ini adalah deskriptif yakni dengan metode penyajian, penafsiran data terhadap faktor-faktor dilapangan. Untuk memperoleh data yang valid dan akurat, peneliti menggunakan tiga teknik pengumpulan data yaitu: Data yang dikumpulkan dalam penelitian kualitatif meliputi data pengamatan (observasi), wawancara, dan dokumentasi.

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan saat pengumpulan data berlangsung dan setelah pengumpulan data dalam periode tertentu. Menurut Sukardi, "Terdapat beberapa elemen penting dalam analisis data kualitatif yang perlu terus diingat oleh setiap peneliti dalam melakukan kegiatan analisis data, yaitu: reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan"(Sukardi, 2006).

DASAR TEORI

Alquran adalah kalam Allah SWT yang diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw. Bagi yang membacanya adalah suatu ibadah dan mendapat pahala. Alquran disampaikan melalui Malaikat Jibril yang terpercaya kepada Nabi Muhammad. Alquran berfungsi sebagai pedoman hidup dan sumber petunjuk dalam kehidupan manusia (Muhammad Mas'ud,2008).

Banyak keutamaan bagi orang yang menghafal Alquran yang dijelaskan di dalam Alquran dan hadist, banyak ditemui para penghafal Alquran dari kalangan anak-anak, remaja, dewasa, dan orang tua, baik yang sehat secara jasmani dan rohani hingga mereka yang memiliki keistimewaan-keistimewaan yang dianggap sebagai kekurangan bagi sebagian orang. Hal ini merupakan bukti bahwa Allah telah memudahkan hamba-Nya untuk menghafal Alquran sebagaimana dijelaskan dalam Alquran surat Al-Qomar ayat 17.

وَلَقَدْ يَسَّرْنَا الْقُرْآنَ لِلذِّكْرِ فَهَلْ مِنْ مُدَكِّرٍ (القمر : ١٧)

Artinya: *"Dan sungguh, telah Kami mudahkan Alquran untuk peringatan, maka adakah orang yang mau mengambil pelajaran ?"* (Departemen Agama RI,2011)

Menghafal Alquran penting untuk di kembangkan di setiap lembaga pendidikan Islam baik sekolah maupun madrasah karena merupakan usaha menjaga kemurnian Alquran yang mutlak menjadi kewajiban bagi umat Islam, membentuk pribadi mulia dan meningkatkan kecerdasan.

Hal tersebut sesuai dengan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional: Bahwa Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia tahun 1945 mengamanatkan kepada pemerintah untuk mengusahakan dan menyelenggarakan satu sistem pendidikan nasional yang meningkatkan keimanan kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa yang diatur dengan undang-undang.

Keberhasilan suatu lembaga pendidikan sangat tergantung pada kepemimpinan Kepala Sekolah. Kepala sekolah merupakan unsur vital bagi efektifitas lembaga pendidikan. Tidak kita jumpai sekolah yang baik dengan kepala sekolah yang buruk atau sebaliknya sekolah yang buruk dengan kepala sekolah yang baik. Kepala sekolah yang baik bersikap dinamis untuk mempersiapkan berbagai macam program pendidikan. Bahkan, tinggi rendahnya mutu suatu sekolah dibedakan oleh kepemimpinan kepala sekolah (Wahjosumidjo,2007). Adapun tugas atau peran kepala sekolah yang menjalankan peranannya sebagai manajer seperti yang diungkapkan oleh Wahjosumidjo adalah: *"(a) Peranan hubungan antara perorangan, (b) Peranan informasional, (c) Sebagai pengambil keputusan"*.

Program tahfidz Alquran bisa diterapkan pada pendidikan formal di MI

maupun SD sebagai pendidikan paling dasar. Sehingga, siswa tidak hanya bisa membaca dan menghafal Alquran, namun menjadi pribadi yang berkualitas dalam segala perilakunya. Jiwa Alquran yang benar-benar tertanam pada siswa. Kegiatan program tahfidz ini tidak cukup jika hanya dilakukan pada saat intrakurikuler, akan tetapi harus ditunjang dengan adanya kegiatan ekstrakurikuler atau program lain dalam rangka pembentukan karakter, potensi dan bakat siswa serta pembiasaan membaca dan mengulang hafalan di rumah bersama para orang tua.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari hasil penelitian yang telah dipaparkan, menunjukkan bahwa hasil analisis dari penelitian ini mengarah kepada upaya untuk menemukan temuan penelitian yang berpedoman kepada fokus penelitian yang telah disebutkan sebelumnya. Berdasarkan dari uraian hasil penelitian di atas, temuan-temuan yang dapat dikemukakan dalam kaitannya dengan peran Kepala Sekolah pada Pengelolaan Program Tahfidz Quran untuk Meningkatkan Karakter Siswa di SD Anak Emas Denpasar adalah sebagai berikut:

Analisa Kemampuan, Pengumpulan Data, dan Pengelompokan Peserta Didik Sesuai Kemampuan

Tahfidz Alquran adalah usaha seseorang untuk dapat menjaga, menekuni dan menghafal Alquran agar tidak hilang dari ingatan dengan cara selalu membacanya serta menjaga hafalannya secara kontinu. *Tahfidz* Alquran merupakan cara untuk memelihara, menjaga dan melestarikan kemurnian Alquran yang diturunkan Allah kepada Nabi Muhammad SAW diluar kepala agar tidak terjadi perubahan dan kepalsuan serta dapat menjaga diri dari kelupaan baik secara keseluruhan maupun sebagian (Muhammad Riduan, Mustolah Maufur, dan Omon Abdurakhman, 2016).

Untuk mengembangkan suatu rencana, seseorang harus mengacu pada masa depan (*forecast*) atau menentukan pengaruh pengeluaran biaya dan keuntungan, menetapkan perangkat tujuan atau hasil akhir, mengembangkan strategi untuk mencapai tujuan akhir, menyusun program yakni menetapkan prioritas dan urutan strategi, anggaran biaya atau lokasi sumber-sumber, menetapkan prosedur kerja dengan metode yang baru, dan mengembangkan kebijakan-kebijakan berupa aturan dan ketentuan.

Pada setiap awal tahun pelajaran, Kepala Sekolah dan semua guru *tahfidz quran* melakukan pertemuan untuk menyusun rencana program *tahfidz quran*. Perencanaan awal yang disusun di SD Anak Emas Denpasar adalah dengan menyusun target atau tujuan dari program *tahfidz quran*. Untuk mencapai target atau tujuan tersebut diawali dengan guru *tahfidz quran* melakukan analisis kemampuan peserta didik. Pengelompokan peserta didik memudahkan guru *tahfidz* dalam mengajar di kelas. Dengan adanya pengelompokan peserta didik,

guru *tahfidz* bisa menyesuaikan strategi mengajar yang tepat untuk peserta didiknya. Tentu sangat membantu peserta didik dalam hal memahami setiap pembelajaran Alquran yang diberikan.

Perencanaan Program Tasmi' Jangka Panjang

Pengelolaan merupakan unsur penting dalam pelaksanaan setiap program organisasi pendidikan. Pendidikan merupakan organisasi yang memiliki program-program yang direncanakan untuk mencapai tujuan pendidikan. Pengelolaan pada dasarnya memiliki makna yang sama dengan manajemen yaitu pengendalian dan pemanfaatan sumberdaya untuk mencapai tujuan.

Secara umum fungsi manajemen ini seperti yang telah diungkapkan oleh G. R. Terry bahwa manajemen memiliki empat fungsi yang sudah mencakup keseluruhan dan dikenal dengan istilah POAC. Fungsi manajemen tersebut meliputi perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), pengarahan (*actuating*), dan pengawasan (*controlling*) (Ernie Tisnawati Sule dan Kurniawan Saefullah, 2005). Menurut Dean R. Spizer dalam bukunya Munir dan Wahyu menyebutkan, "*Those who fail to plan, plan to fail*" (siapa yang gagal dalam membuat rencana, sesungguhnya ia sedang merencanakan kegagalan) (Munir dan Wahyu, 2006).

Salah satu cara menilai kegiatan perencanaan yang bermacam-macam menurut Terry ialah meninjau dari dimensi waktu yaitu perencanaan jangka pendek, perencanaan jangka menengah, dan perencanaan jangka panjang. Program Tasmi' ini menggunakan perencanaan jangka panjang. Sesuai dengan pemaparan Kepala Sekolah dan Waka Kesiswaan pada hasil wawancara dan hasil ini dikuatkan oleh teori dari Terry bahwa salah satu cara menilai kegiatan perencanaan yang bermacam-macam antara lain meninjau dari dimensi waktu yaitu perencanaan jangka pendek, perencanaan jangka menengah, dan perencanaan jangka panjang. Sedangkan ditinjau dari substansi perencanaan tersebut yaitu sasaran (*objective*), kebijakan (*policy*), ukuran baku (*standard*), anggaran (*budget*).

Program Tasmi' di SD Anak Emas menjadi program unggulan dan sangat diminati oleh peserta didik. Seperti apa yang telah disampaikan oleh Waka Kesiswaan SD Anak Emas Denpasar pada pemaparan hasil wawancara bahwa program tasmi' ini merupakan program yang sedang gencar-gencarnya di SD. Banyak peserta didik yang sedang menghafal Alquran dengan semangat agar hafalannya bisa di Tasmi'kan.

Kepala Sekolah bersama para guru terutama guru *tahfidz* quran dan para orang tua sangat mendukung adanya program ini. Sama seperti yang telah dipaparkan oleh salah satu wali murid alumni bahwa dengan adanya program *tahfidz* ini membuat para peserta didik menjadi giat dalam menghafal Alquran.

Pemberian Motivasi

Fungsi pengarahan tidak terlepas dari fungsi manajemen lainnya. Fungsi pengarahan dan pelaksanaan dalam istilah lainnya yaitu *motivating* (membangkitkan motivasi), *directing* (memberikan arah), *influencing* (mempengaruhi), dan *commanding* (memberikan komando atau perintah) (Sondang P Siagian, 2012). Adapun Tahapan dalam pengarahan dibagi menjadi tiga tahapan yaitu sebagai berikut:

- 1) Memberikan semangat, motivasi, inspirasi atau dorongan sehingga timbul kesadaran dan kemauan para petugas untuk bekerja dengan baik. Tindakan ini juga disebut *monivating*.
- 2) Pemberian bimbingan melalui contoh-contoh Tindakan atau teladan. Tindakan ini disebut juga *directing* yang meliputi beberapa Tindakan, seperti pengambilan keputusan, mengadakan komunikasi antara pimpinan dan staf, memilih orang-orang yang menjadi anggota kelompok dan memperbaiki sikap, pengetahuan maupun keterampilan staf.
- 3) Pemberian (*directing* atau *commanding*) yang dilakukan dengan memberikan petunjuk-petunjuk yang benar, jelas dan tegas. Segala saran-saran atau instruksi kepada staf dalam pelaksanaan tugas harus diberikan dengan jelas agar terlaksana dengan baik dan terarah kepada tujuan yang telah ditetapkan.

Kepala Sekolah SD Anak Emas Denpasar selalu memberikan motivasi kepada semua guru, orang tua dan peserta didik mengenai program *tahfidz quran* sesuai dengan teori Malayu S.P Hasibuan yang menyatakan bahwa fungsi pengarahan tidak terlepas dari fungsi manajemen lainnya. Fungsi pengarahan dan pelaksanaan dalam istilah lainnya yaitu *motivating* (membangkitkan motivasi), *directing* (memberikan arah), *influencing* (mempengaruhi), dan *commanding* (memberikan komando atau perintah).

Pendekatan Karakter

Menurut Zubaedi, pengertian karakter adalah bawaan hati, jiwa, kepribadian, budi pekerti, perilaku, personalitas, sifat, tabiat, temperamen dan watak. Karakter menunjukkan bagaimana seseorang berperilaku dan erat kaitannya dengan personality. Seseorang dapat disebut berkarakter apabila perilaku dan tindakannya berdasarkan aturan moral yang berlaku (Zubaedi, 2011).

Wynne mengemukakan bahwa karakter berasal dari Bahasa Yunani yang berarti "*to mark*" (memfokuskan) pada bagaimana menerapkan nilai-nilai kebaikan dalam tindakan nyata atau kehidupan sehari-hari (Mulyasa, 2012). Guru *tahfidz quran* di SD Anak Emas Denpasar melakukan pendekatan kepada peserta didik secara umum dan khusus. Pendekatan secara umum dilakukan dengan memberi motivasi umum kepada semua peserta didik. Sedangkan pendekatan khusus, dilakukan kepada peserta didik yang memiliki kesulitan dalam memahami terutama dalam menghafal Alquran secara per individu. Dengan seringnya membaca Alquran, karakter yang diharapkan dari program *tahfidz* ini adalah peserta didik mencintai Alquran dan mampu mengaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.

Kendala/Hambatan

Setiap kegiatan pastinya akan ada sebuah manajemen yang mengatur jalannya kegiatan tersebut, begitu juga dengan dunia pendidikan yang mana setiap kegiatan dalam dunia pendidikan juga akan ada sebuah manajemen yang mengatur kegiatan tersebut dengan sistem yang berbeda-beda. Kamus Besar Bahasa Indonesia, mendefinisikan pengertian kendala adalah halangan rintangan dengan keadaan yang membatasi, menghalangi atau mencegah pencapaian sasaran.

Sama halnya pada pelaksanaan pengelolaan program *tahfidz quran* di SD Anak Emas Denpasar terdapat beberapa kendala yang menjadi penghambat tercapainya tujuan dari program *tahfidz* tersebut. Kendala yang sering dialami pada pelaksanaan pengelolaan program *tahfidz* antara lain:

- 1) Bagi guru, kendala yang paling menonjol adalah kemampuan dalam mengatur waktu dan kemampuan menentukan strategi belajar.
- 2) Bagi peserta didik, kendalanya juga tidak jauh berbeda dengan kendala guru. Kemampuan mengatur waktu antara waktu belajar mata pelajaran umum dan *tahfidz* serta mengatasi kebosanan/kejenuhan ketika menghafal ayat-ayat sulit di Alquran.
- 3) Bagi orang tua, kendalanya adalah menghadapi kejenuhan anak, *mood* anak yang kadang menurun.

Beberapa kendala di atas, tidak menjadi penghalang ketercapaian tujuan program *tahfidz* justru menjadi sebuah tantangan bagi semua elemen di SD Anak Emas Denpasar.

Evaluasi Strategi Guru

GR. Terry mengatakan pengawasan merupakan proses penentuan apa yang harus dicapai yaitu standar, apa yang sedang dilakukan yaitu pelaksanaan, menilai pelaksanaan dan bilaperlu melakukan perbaikan-perbaikan, sehingga pelaksanaan sesuai dengan rencana atau selaras dengan standar (Hasibuan, 2012).

Proses pengawasan atau evaluasi melalui empat langkah dalam pengawasan, langkah-langkah tersebut:

- 1) Menetapkan standard dan metode untuk pengukuran kinerja, Penetapan standard dan metode pengukuran kinerja ini meliputi standard dan ukuran dalam berbagai hal, baik berupa target maupun sampai catatan kehadiran dan keamanan pekerja, agar efektif standar harus diterima oleh individu yang bersangkutan.
- 2) Mengukur kinerja, pengukuran kinerja merupakan proses yang berkelanjutan atau harus terus menerus dilakukan. Pengukuran kinerja terhadap standar secara ideal hendaknya dilakukan atas dasar pandangan

ke depan, sehingga penyimpangan-penyimpangan yang mungkin terjadi dari standar dapat diketahui lebih awal.

- 3) Membandingkan kinerja dengan standar, membandingkan kinerja adalah membandingkan hasil yang telah diukur dengan target atau standar yang telah ditetapkan. Apabila kinerja sudah sesuai dengan standar maka segala sesuatunya telah berjalan secara terkendali.
- 4) Mengambil tindakan perbaikan, pada tindakan perbaikan dilakukan apabila kinerja rendah di bawah standar serta analisis menunjukkan perlunya diambil tindakan. Tindakan ini dapat berupa mengadakan perubahan terhadap satu atau beberapa aktivitas dalam operasi organisasi atau standar yang telah ditetapkan sebelumnya. (Siswanto, 2005)

Evaluasi digunakan untuk mengukur tujuan dengan standar yang telah ditetapkan apakah pelaksanaan program tahfidz Alquran di SD Anak Emas Denpasar sudah berjalan dengan baik atau sebaliknya, serta apakah dalam pelaksanaan program tahfidz ini terdapat penyimpangan serta hambatan. Pengawasan ini meliputi kegiatan menetapkan standar pengukuran kinerja, menetapkan metode pengukuran kinerja, mengukur kinerja dan mengadakan tindakan perbaikan.

Evaluasi di SD Anak Emas Denpasar dilakukan setiap minggu dan setiap per tiga bulan dan berkoordinasi dengan para ahli Alquran dan guru tahfidz di bawah pengawasan Kepala Sekolah untuk melihat perkembangan atau hambatan dalam proses pelaksanaan program tahfidz quran. Berdasarkan hasil observasi, evaluasi yang dilakukan antara lain mengenai strategi mengajar guru, kualitas bacaan Alquran guru dan peserta didik, keterkaitan antara tahfidz quran dengan karakter peserta didik serta kesenjangan progress peserta didik dalam menghafal.

Pembinaan Rutin

Sebagai Kepala Sekolah, peran dalam proses evaluasi sangat dibutuhkan. Sesuai dengan hasil wawancara yang didapat bahwa Kepala Sekolah menindaklanjuti adanya kendala tersebut dengan melakukan pembinaan rutin bagi semua guru tahfidz dan memberikan sosialisasi tentang tujuan menghafal Alquran dan sesuai dengan teori GR. Terry mengenai pengertian evaluasi.

KESIMPULAN

Perencanaan pengelolaan program *tahfidz quran* di SD Anak Emas Denpasar adalah menyusun target atau tujuan dari program *tahfidz quran* yang dimulai dengan proses menganalisa kemampuan peserta didik, kemudian mengumpulkan data dan dilanjutkan dengan pengelompokan peserta didik sesuai kemampuan. dan menggunakan perencanaan program jangka panjang.

Pada pelaksanaan program *tahfidz*, guru *tahfidz quran* melakukan pendekatan terhadap peserta didik sesuai dengan tingkat kemampuan peserta didik dan memberikan motivasi yang membangun terutama kepada peserta didik yang memiliki kesulitan menghafal Alquran.

Proses evaluasi yang digunakan di SD Anak Emas Denpasar adalah evaluasi mingguan dan per mid semester atau tiga bulan dengan memperhatikan kendala-kendala seperti strategi mengajar guru, kualitas bacaan Alquran, keterkaitan hafalan Alquran dengan karakter siswa, kesenjangan kelas *tahfidz* atau kemajuan hafalan yang tidak seragam.

Kepala sekolah beserta para guru diharapkan untuk tetap memperhatikan serta mengevaluasi pelaksanaan program *tahfidz quran* untuk meningkatkan karakter siswa, agar pengelolaan yang disusun berhasil untuk mencapai tujuan yang diharapkan, karena pengelolaan merupakan sebuah hal penting yang berpengaruh dalam mewujudkan karakter siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Siswanto. 2002. *Pengantar Manajemen* Jakarta: PT Bumi Aksara, 2005
- Hasibuan, Malayu S.P. 2016. *Manajemen: Dasar, Pengertian dan Masalah*, Jakarta: Bumi Aksara,
- Kamus Besar Bahasa Indonesia. 2008.
- Mulyasa. 2012. *Manajemen Pendidikan Karakter*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Zubaedi. 2011. *Desain Pendidikan Karakter*. Jakarta: Kencana.
- Siagian. Sondang P. 2012. *Fungsi-fungsi Manajemen*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Munir dan Wahyu. 2006. *Manajemen Dakwah*. Jakarta: Kencana.
- Tisnawati, Ernie Sule dan Kurniawan Saefullah. 2005. *Pengantar Manajemen*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Riduan, Muhammad, Mustolah Maufur, dan Omon Abdurakhman. 2016. *Manajemen Program Tahfidz Al-Qur'an Pada Pondok Pesantren Modern*, Jurnal Ta'dibi ISSN 2442-4994, Vol. 5 No. 1x
- Sukardi. 2006. *Penelitian Kualitatif Naturalistik dalam Pendidikan*, Yogyakarta: Usaha Keluarga.
- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.